
Original Research Article

Optimalisasi Pembangunan Sektor Pertanian Indonesia dengan Menggunakan Sharia Agraria Management Organization (SAMO)

Nina Sakinah*, Eka Purwati, Siti Jamilah

Universitas Gunadarma, Jakarta

Article history: Received February 2018; Accepted 26 March 2018; Published 30 April 2018

HOW TO CITE: Sakinah. Nina, Purwati. Eka, Jamilah. Siti. (2018). Optimalisasi Pembangunan Sektor Pertanian Indonesia dengan Menggunakan Sharia Agraria Management Organization (SAMO). Perisai, Vol 2 (1), April 2018, 16-33. DOI Link: <http://doi.org/10.21070/perisai.v2i1.1468>

ABSTRACT

Indonesia is an agricultural country where the majority of its citizens working as a farmer. The agricultural sector has a role in safeguarding food security and to prosper the lives of farmers. The data as the year 2013 showed that the agricultural sector occupies second position in contributing to GDP. Should such data can improve the welfare of farmers. However there is some conflict that still has yet to be resolved include the lack of quality of life, low education, lack of credit application and management of irrigation. The purpose of this research is to optimize the potential of agricultural sector in Indonesia by using Sharia Agraria Management Organization (SAMO) by synergizing Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) with Local Government and Central Government. This research was conducted by Meta Analysis method, based on observation and literature study. The authors conclude that with the existence of SAMO, farmers can improve their standard of living, increased productivity, and easy in the application of farming credit. It is hoped that with this system can maintain the quality of the community environment and achieve the implementation of sustainable development.

Keywords: Sustainable Development, Agriculture, SAMO

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara agraris di mana sebagian besar warga negaranya bekerja sebagai seorang petani. Sektor pertanian memiliki peran dalam menjaga ketahanan pangan serta untuk menyejahterakan kehidupan petani. Data sementara tahun 2013 menunjukkan bahwa sektor pertanian menduduki posisi kedua dalam berkontribusi pada PDB. Seharusnya dengan data tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Namun ada beberapa konflik yang masih belum dapat teratasi di antaranya kurangnya kualitas hidup, rendah, kurangnya edukasi aplikasi kredit dan pengelolaan irigasi. Solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan

*Correspondent e-mail address nina.sef@gmail.com

Peer reviewed under responsibility of Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

© 2017 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, All right reserved, This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

adanya manajemen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan potensi pada sektor pertanian di Indonesia dengan menggunakan *Sharia Agraria Management Organization* (SAMO) dengan melakukan sinergitas antara Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) dengan Pemerintah Daerah serta Pemerintah Pusat. Penelitian ini dilakukan dengan metode Meta Analisis, yang berdasarkan hasil observasi dan studi pustaka. Penulis mengambil kesimpulan bahwa dengan adanya SAMO, petani dapat meningkatkan taraf hidupnya, produktivitas meningkat, serta mudah dalam pengajuan kredit usaha tani. Diharapkan dengan adanya sistem ini dapat menjaga kualitas lingkungan hidup masyarakat dan tercapainya pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan untuk kesejahteraan petani.

Kata kunci: Pembangunan Berkelanjutan, Pertanian, SAMO

Pendahuluan

Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sumber kehidupan bagi sebagian penduduk Indonesia, dari total jumlah penduduk yang bekerja di Indonesia terdapat sekitar 41,18% penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya menjadi petani (BPS, 2009). Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS, konsumsi beras yang dilakukan masyarakat Indonesia pertahun sebesar 114 kg per tahun atau 312 gr per hari. Selain itu tanaman padi merupakan tanaman pangan sebagai sumber energi yang dikonsumsi masyarakat Indonesia. Sehingga kesejahteraan petani harus menjadi perhatian karena pertanian merupakan sektor pendukung ketahanan pangan nasional. Pada bulan April 2016 penyumbangan deflasi dari kelompok pangan mencapai angka 0,94% (BPS, 2016). Adanya deflasi menjadi peluang penting untuk meningkatkan produktivitas di sektor pertanian. Saat ini sektor pertanian memiliki multifungsi yang mencakup aspek produksi atau ketahanan pangan, peningkatan kesejahteraan petani atau pengentasan kemiskinan serta menjaga keseimbangan kelestarian lingkungan hidup.

Pengembangan sektor pertanian merupakan salah satu upaya dalam memberikan pendidikan jangka panjang terhadap masyarakat. Agenda mewujudkan kemandirian ekonomi melalui kedaulatan pangan pada tahun 2015-2019 perlu kembali dilanjutkan, di mana Indonesia sudah memasuki kelas *upper middle income* dan pertanian memasuki tahapan menuju industri. Sementara itu statistik sensus pertanian pada tahun 2013 mencatat rata-rata lahan sawah yang dikuasai rumah tangga usaha pertanian Jawa Barat mencapai 2.372,85 meter persegi atau kurang dari seperempat hektar. Dari 4.345.148 meter persegi rumah tangga usaha pertanian yang ada di Jawa Barat 4.072.553 meter persegi atau 93,73% di antaranya memiliki lahan kurang dari satu hektar. Dari jumlah itu, 1.931.767 meter persegi atau 44,46% rumah

tangga usaha pertanian Jawa Barat bahkan hanya perlahan kurang dari 1000 meter persegi. Berdasarkan data yang diperoleh dari publikasi statistik BPS, jumlah produksi beras tahun 2015 adalah 75.361.248 ton dengan tiga daerah penyumbang beras terbesar berasal dari Jawa Timur 13.154.967 ton, Jawa Barat 11.373.234 ton dan Jawa Tengah 11.301.422 ton. Dari kontribusi terhadap PDB, sektor pertanian memberikan pengaruh yang cukup besar.

**Tabel PDB Indonesia Tahun 2010-2013
Atas Dasar Harga Berlaku (Milyar Rupiah)**

Sektor	Uraian	2010	2011*	2012**	2013***
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	985.470,5	1.091.447,3	1.190.412,4	1.303.177,3
2	Pertambangan dan Penggalian	719.710,1	879.505,4	970.599,6	1.001.485,3
3	Industri Pengolahan	1.393.274,4	1.575.291,9	1.720.574,0	1.864.897,1
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	49.119,0	56.788,9	65.124,9	72.497,1
5	Konstruksi	660.890,5	754.483,5	860.964,8	965.135,9
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	682.286,8	804.473,3	905.151,5	1.024.379,2
7	Pengangkutan dan Komunikasi	417.527,8	484.790,3	541.930,4	631.278,6
8	Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	431.980,6	496.171,7	554.218,7	639.092,2
9	Jasa-jasa	633.593,0	752.829,7	854.127,4	965.371,3
10	Ekonomi Kreatif	472.999,2	526.999,2	578.760,6	641.815,5
PDB Indonesia		6.446.851,9	7.422.781,2	8.241.864,3	9.109.129,4

Ket.: *) Angka Sementara; **) Angka Sangat Sementara; ***) Angka Sangat-Sangat Sementara

Tabel 1.1 Sumber : BPS, 2013

Salah satu cara untuk meningkatkan tingkat pendapatan yang dihasilkan petani yaitu dengan cara memotong alur distribusi penjualan beras melalui tengkulak dan menghilangkan peran rentenir dalam memberikan modal serta mengurangi tingkat penurunan lahan persawahan. Mengapa tengkulak menghalangi peningkatan pendapatan para petani di Indonesia. Karena para pelaku memanfaatkan para petani dengan cara membeli semua dagangan atau hasil dari pertanian dengan harga yang relatif murah. Lalu apa dampak distribusi pangan jika distribusi tersebut dikuasai oleh tengkulak salah satunya kesejahteraan para petani tidak meningkat dan kita sebagai konsumen juga akan mendapat harga yang lebih mahal jika membeli barang dagangan dari tengkulak tersebut. Dalam konteks ini, menciptakan lahan pertanian abadi dan peningkatan kesejahteraan petani atau pengentasan kemiskinan merupakan tujuan ganda yang bersifat inklusif dengan peningkatan kesejahteraan petani yang ada di Indonesia. Di mana para petani menjual hasil panennya tersebut, langsung ke pelanggan seperti restoran, hotel, dan masyarakat perkotaan. Hal tersebut dapat dicapai dengan memanfaatkan teknologi sistem informasi untuk dapat memudahkan serta menghubungkan secara langsung antara petani kepada konsumen.

Dalam meningkatkan sektor pertanian di Indonesia dibutuhkan salah satu sistem pertanian baru yang sesuai dengan syariah, mengelola secara baik dan sinergis yang mencakup

fungsi koordinasi, perencanaan, implementasi, dan pengendalian sistem pertanian secara inovatif dan sistematis melalui pemanfaatan jejaring, informasi dan teknologi, yang dipimpin secara terpadu dengan peran serta masyarakat, pelaku/asosiasi, industri, akademisi dan pemerintah yang memiliki tujuan, proses dan kepentingan bersama dalam rangka meningkatkan kualitas hasil pangan serta kesejahteraan petani. BMT (*Baitul Mal Wa Tamwil*) merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang bersinergitas dengan pemerintah daerah serta pemerintah pusat dalam melaksanakan sistem yaitu *Sharia Agraria Management Organization (SAMO)* yang memiliki fungsi untuk mengkoordinasikan pertanian yang ada di seluruh Indonesia, dalam hal ini *SAMO* menjadi sebuah perspektif yang memberikan ruang partisipasi bagi semua pihak dalam mengelola pertanian di Indonesia dengan menggunakan teknologi. Tidak dapat dipungkiri internet sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia yang tinggal di kota-kota besar. Beragam aktivitas sehari-hari dilakukan dengan dukungan teknologi ini, sebut saja untuk berbelanja, belajar, bekerja, mencari jalan, mempromosikan usaha, berkomunikasi dan sebagainya. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) bersama Pusakom UI pada tahun 2015 merilis hasil survei profil pengguna internet Indonesia yang menjabarkan berbagai data statistik tentang pengguna internet di Indonesia seperti jumlah pengguna internet di Indonesia, sebarannya, perangkat yang digunakan untuk mengakses dan sebagainya. Salah satu temuan yang menarik adalah sebuah fakta bahwa pengguna internet di Indonesia sudah mencapai angka 88,1 juta. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia sebanyak 252,4 juta, maka dapat dikatakan bahwa penetrasi pengguna internet di negara ini mencapai 34,9%. Angka tersebut meningkat cukup banyak bila dibandingkan dengan tahun 2013 di mana penetrasi internet baru mencapai 28,6%. Angka yang berlaku untuk setiap orang yang mengakses internet itu mendudukkan Indonesia di peringkat ke-6 dunia dalam hal jumlah pengguna internet. Sementara itu, berdasarkan data yang dikutip dari “*WeAreSocial*”, sebuah lembaga independen yang berbasis di Singapore, New York, London, Paris, Milan, Munich, Sydney, dan Sao Paolo dalam Report in 2016, memaparkan bahwa secara global, sekarang ada sekitar 3,4 miliar pengguna internet di dunia. Dilihat dari total populasi manusia yang mencapai 7,4 miliar, artinya internet sudah hampir digunakan oleh 50% penduduk bumi.

Pembangunan Berkelanjutan

Budimanta (2005) menyatakan bahwa pembangunan berkelanjutan adalah suatu cara pandang mengenai kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana dalam kerangka

peningkatan kesejahteraan, kualitas kehidupan dan lingkungan umat manusia tanpa mengurangi akses dan kesempatan kepada generasi yang akan datang untuk menikmati dan memanfaatkannya.

Pembangunan berkelanjutan tidak saja berkonsentrasi pada isu-isu lingkungan. Lebih luas daripada itu, pembangunan berkelanjutan mencakup tiga lingkup kebijakan: pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan lingkungan. Divisi PBB untuk Pembangunan Berkelanjutan mendaftarkan beberapa lingkup sebagai bagian dari Pembangunan Berkelanjutan dan salah satunya adalah dalam sektor pertanian.

Pertanian

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam (*crop cultivation*) serta pembesaran hewan ternak (*raising*), meskipun cakupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekedar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan. Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional.

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti Negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Salah satu faktor penyebab kurangnya produktivitas pertanian adalah sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan pertanian dan hasilnya. Mayoritas petani di Indonesia masih menggunakan sistem manual dalam pengolahan lahan pertanian. Pembangunan ekonomi adalah salah satu tolak ukur untuk menunjukkan adanya pembangunan ekonomi suatu daerah, dengan kata lain pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan adanya pembangunan ekonomi (Sukirno, Sadono; 2007). Namun, pembangunan tidak sekedar ditunjukkan oleh prestasi pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara, akan tetapi lebih dari itu pembangunan mempunyai perspektif yang lebih luas.

Dimensi sosial yang sering diabaikan dalam pendekatan pertumbuhan ekonomi justru mendapat tempat yang strategis dalam pembangunan.

Sharia Agraria Management Organization (SAMO)

Secara sederhana konsep *Sharia Agraria Management Organization (SAMO)* merupakan sistem pertanian yang menerapkan sistem syariah di dalam operasionalnya. *Syariah* berasal dari kata bahasa Arab yang berarti jalan yang harus diikuti. Secara harfiah ia berarti “jalan ke sebuah mata air”. Ia bukan hanya jalan menuju keridhaan Allah yang Maha Agung, melainkan juga jalan yang diimani oleh seluruh kaum Muslimin sebagai jalan yang dibentangkan oleh Allah, Sang Pencipta itu sendiri, melalui utusan-Nya, Nabi Muhammad SAW.

Sharia Agraria Management Organization (SAMO) juga melibatkan BMT yang bersinergitas dengan Pemerintah Daerah serta Pemerintah Pusat. *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) adalah kependekan dari kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau *Baitul Maal wa Tamwil*, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Syariah (Andri Soemitra). Sedangkan menurut Mu’alim dan Abidin menyatakan bahwa *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) adalah kelompok swadaya masyarakat sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil (*profit sharing*) untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Metodologi

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih objek penelitian yaitu manajemen pertanian. Sinergitas antara manajemen pertanian yang ingin penulis kembangkan melalui SAMO untuk meningkatkan produktivitas manajemen pertanian dan sebagai penggerak pertumbuhan pangan di Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan interpretasi observasi. Di mana penelitian dilakukan dengan pengamatan secara sistematis yang kemudian dikonversikan menjadi sebuah model sebagai hasil pengamatan.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara didapat dari internet, jurnal, dan penelitian sejenis seperti penulisan ilmiah, skripsi, tesis, serta referensi lain yang mendukung proses penelitian ini.

Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan alat analisis yang dinamakan Meta Analisis. Meta analisis adalah suatu analisis integratif sekunder dengan menerapkan prosedur statistik, analisis sekunder itu merupakan analisis ulang (*reanalysis*) terhadap data untuk tujuan menjawab pertanyaan penelitian.

Pembahasan

Ruang Lingkup *Sharia Agraria Management Organization*

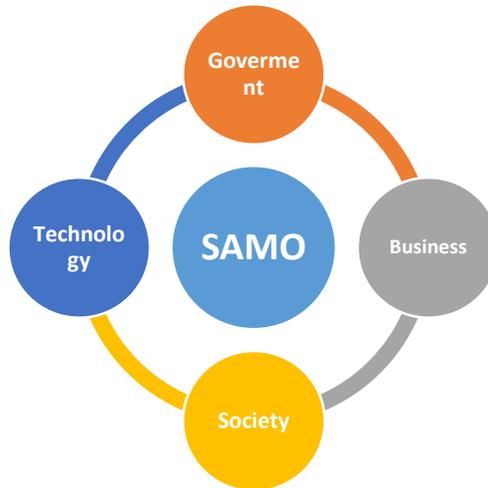
Pertanian di Indonesia sedang berada pada posisi kurang baik. Sebagai penunjang kehidupan seluruh masyarakat Indonesia, sektor pertanian memerlukan pertumbuhan ekonomi yang kuat dan pesat. Sektor ini juga perlu menjadi salah satu komponen utama dalam program dan strategi pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Berdasarkan data BPS, 29 juta jiwa penduduk Indonesia masih berada di bawah garis kemiskinan di mana 18 juta jiwa tersebut berada di pedesaan. Selain itu, Nilai Tukar Petani sekitar 100-105 sejak 2010, dibandingkan dengan target batas bawah RPJMN, yaitu 115-120. Hal ini menunjukkan petani (nelayan, peternak, perkebun) Indonesia belum sejahtera.

Ketergantungan impor merupakan permasalahan yang berulang setiap tahun. Sangat ironis sebagai negara agraris yang kelimpahan sumber daya alam, Indonesia harus mengimpor 29 komoditas pangan (BPS, 2013), 29 komoditas tersebut adalah beras, jagung, kedelai, biji gandum dan mesin, tepung terigu, gula pasir, gula tebu, daging sejenis lembu, jenis lembu, daging ayam, garam, mentega, minyak goreng, susu, bawang merah, bawang putih, kelapa, kelapa sawit, lada, teh, kopi, cengkeh, kakao, cabai, cabai kering, cabai awet, tembakau, ubi kayu, kentang.

Pemanfaatan *Agraria Management Organization (AMO)* sebagai sebuah pendekatan pengembangan kawasan di Indonesia masih belum memiliki manajemen yang baik. Di bawah ini merupakan model manajemen optimalisasi dari keberadaan beberapa lembaga yang mempunyai potensi untuk mengembangkan perekonomian di bidang pertanian dengan

menerapkan manajemen model pertanian berbasis syariah yaitu *Sharia Agraria Management Organization (SAMO)*.

Skema 4.1
Ruang Lingkup SAMO

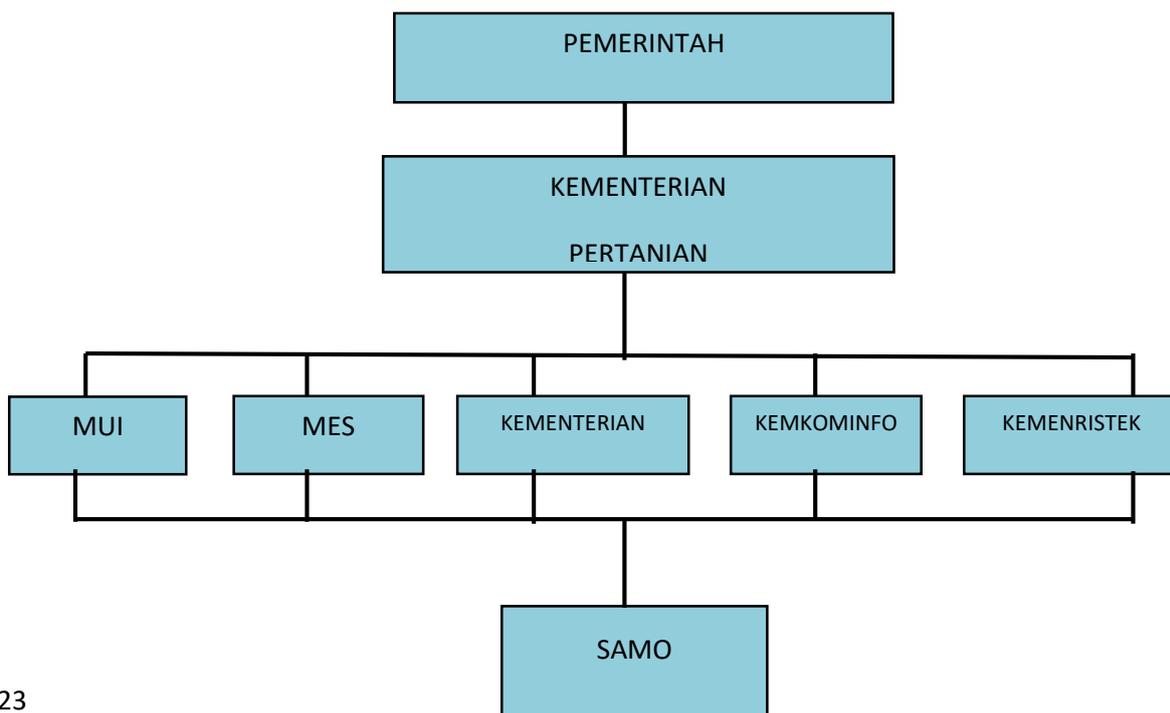


Model SAMO mencakup berbagai aspek yang mendukung potensi pertumbuhan pertanian di suatu wilayah yang meliputi *Government, Business, Technology dan Society*. Empat aspek ini akan menjadi fokus pembahasan dalam *Sharia Agraria Management Organization*, dengan kolaborasi berbagai aspek maka diharapkan kemajuan pertanian berbasis syariah bisa memberikan dampak yang baik di semua elemen yang saling berhubungan.

Kolaborasi *Government* dalam SAMO

Skema 4.2

Kolaborasi *Government* dalam SAMO



Pemerintah berperan penting dalam menjalankan program SAMO, karena dengan adanya perangkat hukum serta regulasi kuat dari pemerintah pusat maupun daerah melalui kolaborasi pihak-pihak yang berkepentingan maka akan menciptakan harmonisasi antara regulator dan pelaku SAMO. Dengan dikomandoi Kementerian Pertanian yang dibawahi oleh kementerian maupun lembaga yang mendukung kemajuan pertanian Indonesia antara lain

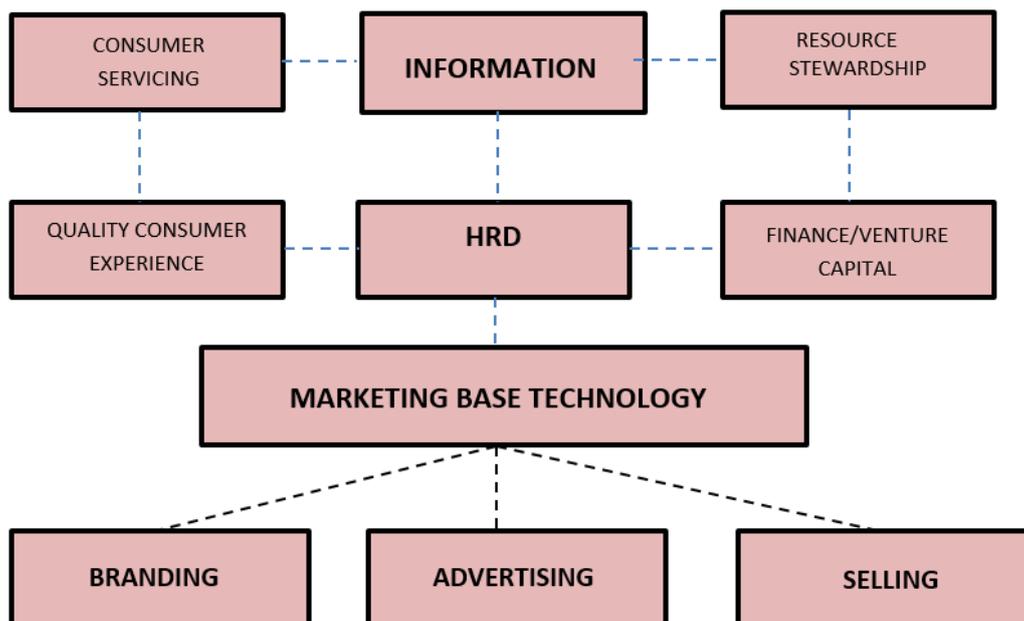
- MUI sebagai lembaga yang mengeluarkan fatwa halal pada setiap produk atau jasa yang ada pada setiap produk yang dihasilkan oleh petani.
- MES sebagai organisasi ekonomi syariah yang mendukung penuh.
- Otoritas Jasa Keuangan dalam mendukung lembaga keuangan di sektor pertanian untuk memudahkan investor.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika untuk membantu memberikan informasi seluas-luasnya kepada masyarakat terkait hasil dari pertanian Indonesia.
- Kemenristekdikti sebagai lembaga yang membantu dalam hal riset dan teknologi agar pertanian Indonesia selalu menciptakan produk baru dan hasil yang berkualitas serta dikenal masyarakat dunia.

Dengan adanya kolaborasi antar lembaga ini maka diharapkan terciptanya harmonisasi antara regulator dan pelaku dalam *Sharia Agraria Management Organization*.

4.3 Kelembagaan dan Teknologi dalam SAMO

Skema 4.3

Kelembagaan dan Teknologi dalam SAMO



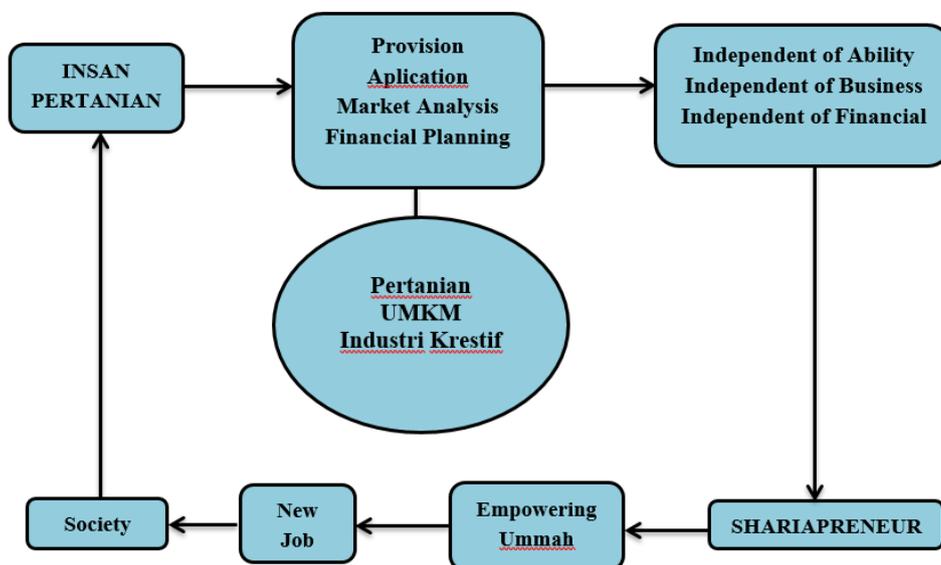
- *Consumer Service and Information*

Industri pertanian memiliki layanan yang memudahkan konsumen domestik dan mancanegara, layanan-layanan tersebut meliputi:

- Produk yang dihasilkan petani
- Informasi *grade* dari kualitas hasil pertanian
- Tempat transaksi yang nyaman, serta dapat dijangkau dengan media elektronik
- Keterangan tentang produk halal/tidak halal
- Keterangan tentang harga dari setiap hasil pertanian
- Sarana pendukung untuk melaksanakan transaksi jual-beli

Skema 4.4

Model Pemberdayaan Insan Pertanian Syariah dalam SAMO



Sebagai tujuan pertanian yang berorientasi pada kemaslahatan, sebaiknya memiliki program pemberdayaan untuk para petani setempat. Menurut model di atas, beberapa program itu adalah:

- Provision/Pembekalan*

Setiap masyarakat yang terlibat menjadi petani sudah seharusnya mendapatkan pembekalan secara teoritis terkait segala hal yang berkaitan dengan pertanian begitupun kondisi geografis pertanian di Indonesia.

- Application/Aplikasi*

Setelah proses pembekalan petani akan diberikan pelatihan secara langsung untuk mempraktekan apa saja yang telah didapatkan pada saat proses pembekalan dalam bentuk menjadi seorang *creator, educator, marketer*.

c. Manajemen Pemasaran

Selain pemahaman yang disebutkan diatas manajemen pemasaran juga diperlukan untuk meningkatkan produktivitas pengembangan petani dalam memasarkan hasil pertaniannya. Karena dengan manajemen pemasaran yang baik akan mempengaruhi penghasilan petani.

Aplikasi ini berbasis SMS, Website dan Android untuk memudahkan pertukaran informasi antara produsen (petani) dan konsumen. Aplikasi ini berbasis syariah karena pada transaksi yang dilakukan oleh para produsen dan konsumen menggunakan akad-akad syariah. Di antara fungsi dan konten fitur-fitur adalah:

SMS



Gambar 4.1 Tampilan Aplikasi SMS LUPAKAL

Layanan berbasis SMS yang berfungsi bagi para petani dan konsumen yang sudah mendaftarkan diri sebagai member pada LUPAKAL akan mendapatkan SMS setiap harinya mengenai informasi seperti di bawah ini:

- Daftar produk: Sebagai contoh petani yang ada di Karawang memberikan informasi mengenai beragam varian beras yang diproduksi.
- Harga Produk: Memberikan informasi mengenai berbagai macam harga beras yang diproduksi oleh petani di Karawang.
- Edukasi: Memberikan informasi mengenai definisi pertanian, jenis padi dan jenis pupuk yang bagus untuk digunakan oleh para petani.
- Eksyar: Memberikan informasi mengenai akad yang digunakan untuk pertanian, serta berita mengenai ekonomi syariah terkait pertanian.
- Berita Pertanian: memberikan informasi berupa berita pertanian terupdate yang ada di Indonesia serta negara lain.

Android & Website



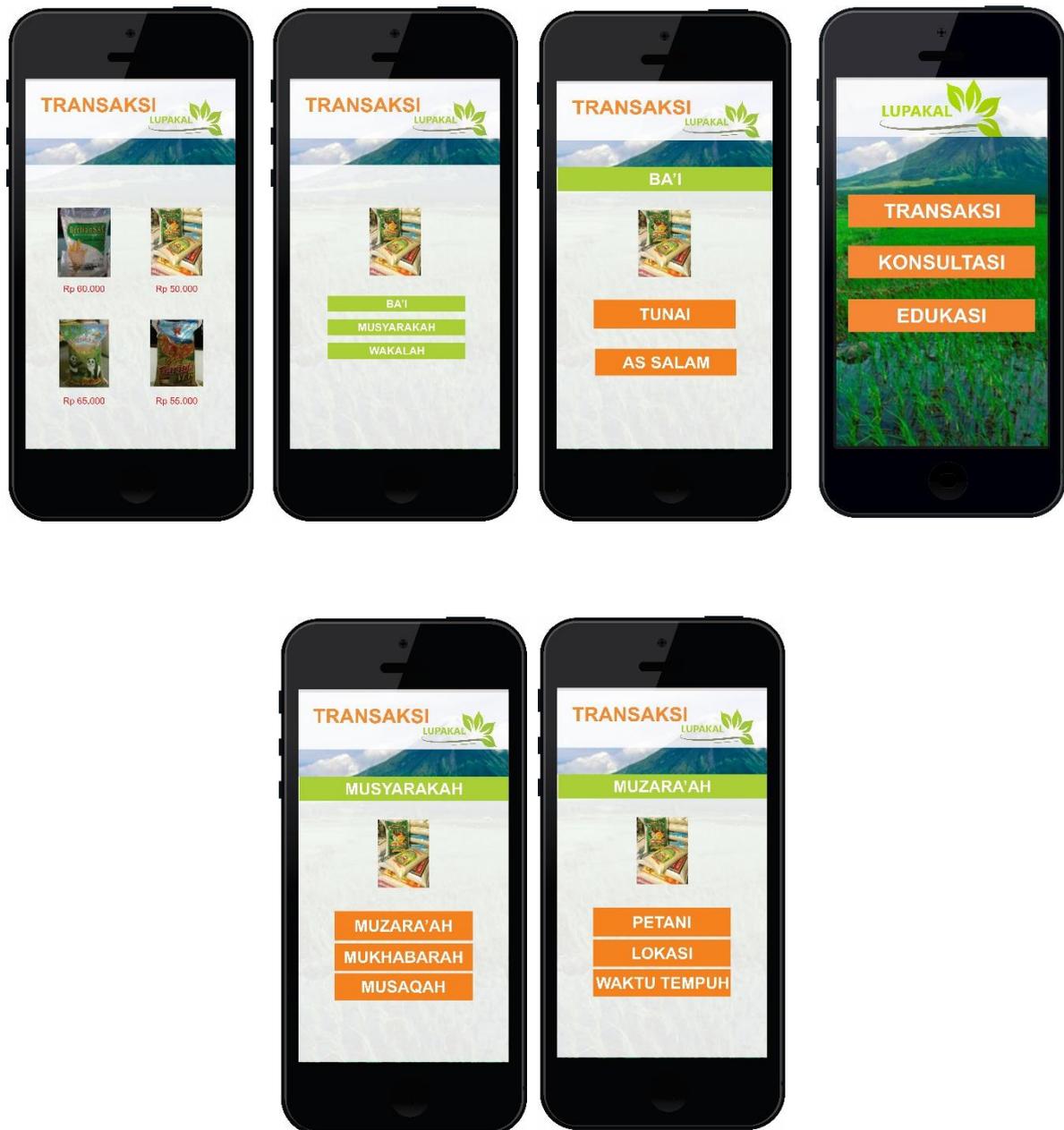
Gambar 4.2 Tampilan Muka LUPAKAL Pada Android



Gambar 4.3 Tampilan Muka LUPAKAL Pada Website

Layanan berbasis Android & Web yang berfungsi bagi para petani dan konsumen serta para masyarakat yang ingin lebih mengenal tentang pertanian melalui LUPAKAL dengan mudah. Aplikasi ini menyediakan fitur-fitur yang menarik tidak hanya sebagai media untuk jual-beli beras namun juga memberikan edukasi kepada para pengguna aplikasi ini.

Transaksi



Gambar 4.4 Tampilan Isi Aplikasi LUPAKAL Pada Fitur Transaksi

Merupakan fitur yang memudahkan para konsumen untuk memilih produk mana yang akan dibeli dan memilih akad yang akan digunakan, selain itu fitur ini juga memudahkan bagi konsumen yang ingin menjadi investor untuk dapat berinvestasi di sektor pertanian khususnya daerah Karawang dengan akad yang tersedia. dalam LUPAKAL terdapat 3 akad yaitu akad Ba'i, akad Musyarakah dan akad Wakalah, terdapat penjelasan mengenai akad tersebut untuk memudahkan para konsumen yang belum memahami ekonomi syariah.

- *Ba'i*

Memudahkan produsen dan konsumen untuk melakukan transaksi jual beli terhadap produk yang tersedia. Di mana di dalamnya terdapat sub-fitur aplikasi bagi konsumen sesuai dengan kebutuhan. Kedua fitur tersebut yaitu:

- **Tunai**
Menyajikan layanan transaksi dalam bentuk tunai antara produsen dengan konsumen.
- **As Salam**
Memberikan layanan pesanan produk yang dibutuhkan konsumen yang sesuai dengan nilai-nilai syariah sehingga memudahkan konsumen dalam melakukan pemesanan produk beras.
- **Musyarakah**
Memudahkan investor untuk dapat melakukan investasi pada sektor pertanian yang sesuai dengan prinsip syariah. Di dalam fitur musyarakah, terdapat tiga sub-fitur aplikasi yang tersedia, yaitu:
 - **Muzarara 'ah**
Menghubungkan kerjasama antara pemilik sawah atau lahan dengan petani selaku penggarap dimana bibit disediakan oleh petani selaku penggarap lahan.
 - **Mukhabarah**
Kerjasama antara pemilik sawah atau lahan dengan petani selaku penggarap dimana bibit disediakan oleh petani selaku penggarap lahan.
 - **Musaqah**
Kerjasama antara pemilik lahan dan pengelola atau penggarap, untuk memelihara dan merawat lahan pertanian yang dimiliki oleh pemilik lahan.
- **Wakalah**
Membuka kesempatan bagi para konsumen dan investor luar negeri untuk melakukan transaksi.
- **Biodata Petani**
Memberikan informasi mengenai biodata petani yang dibutuhkan konsumen dan investor dalam melakukan transaksi.
- **Lokasi**
Memberikan informasi lokasi area lahan pertanian bagi para konsumen dan investor apabila ingin melakukan transaksi jual-beli As Salam dan Musyarakah.
- **Waktu Tempuh**

Memberikan informasi terkait waktu tempuh pengiriman produk dari produsen ke konsumen.

Konsultasi



Gambar 4.5 Tampilan Isi Aplikasi LUPAKAL Pada Fitur Konsultasi

Fitur di mana konsumen dan produsen dapat menanyakan seputar pertanian, dan yang dijawab oleh para pakar pertanian. Terdapat beberapa sub-fitur di dalamnya seperti :

- Petani

Forum bagi para petani untuk dapat bertukar informasi terkait solusi dalam memecahkan masalah pada sektor pertanian. Selain itu sub-fitur ini juga memberikan kesempatan bagi para petani untuk dapat menjalin relasi secara luas.

- Konsumen

Forum bagi para konsumen untuk dapat berkonsultasi dan bertukar informasi terkait produk yang akan dikonsumsi.

Edukasi



Gambar 4.6 Tampilan Isi Aplikasi LUPAKAL Pada Fitur Edukasi

Fitur yang menampilkan penjelasan tentang pertanian, berita terupdate mengenai perekonomian dan mengenai ekonomi syariah seperti:

- Berita
Memberikan informasi ter *update* terkait sektor pertanian baik dalam lingkup nasional maupun internasional.
- Pertanian
Memberikan informasi-informasi yang bersifat edukasi bagi para konsumen dan produsen di sektor pertanian.
- Ekonomi Syariah
Penjelasan informasi terhadap akad-akad dan syarat-syarat akad yang terdapat pada aplikasi.

d. *Market Analysis/Analisa Pasar*

Petani juga diharapkan mampu mengetahui aktivitas pasar mengenai tren yang sedang *booming* dan produk kreatif yang ia produksi, sehingga petani bukan hanya bisa berproduksi tapi juga dapat mengerti keadaan pasar (permintaan dan penawaran) terhadap barang yang diproduksinya.

e. *Financial Planning/Perencanaan Keuangan*

Perencanaan keuangan tentu menjadi program pemberdayaan yang juga tidak kalah penting, persiapan ini mendorong masyarakat memiliki perencanaan yang lebih tertata ketika hendak melakukan usaha jasa maupun dagang dalam bidang pertanian setelah mandiri nanti. Pada fase ini pun masyarakat diberikan pelatihan terkait akuntansi pencatatan keuangan yang berhubungan dengan usaha jasa dan dagang.

f. *Independent of Economy*

Output dari aplikasi ini yang telah dilakukan sebelumnya yaitu para insan pertanian diharapkan mampu mandiri dari segi kemampuan, bisnis dan keuangan.

g. *Empowering Ummah*

Setelah para insan pertanian mandiri dari segi ekonomi, mereka diharapkan menjadi seorang *entrepreneur* yang kedepannya mampu berdiri sendiri bahkan memiliki usaha sendiri dan juga mampu melakukan pemberdayaan serupa kepada masyarakat setempat sehingga mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar daerah pertanian.

Kesimpulan

Sharia Agraria Management Organization (SAMO) merupakan model penerapan manajemen pertanian berbasis syariah yang meliputi perencanaan, implementasi, pengawasan, pemasaran dan penghimpunan pada sektor pertanian. Integrasi antara pemerintah serta lembaga yang terkait dengan adanya pertanian, posisi *Sharia Agraria Management Organization* di dalam struktur Organisasi, pembiayaan *Sharia Agraria Management Organization* di daerah pertanian, tujuan *Sharia Agraria Management Organization* serta pembuatan branding terbaru untuk pertanian Indonesia.

Model SAMO mencakup berbagai aspek yang mendukung potensi pertumbuhan pertanian di suatu wilayah yang meliputi *Government, Business, Technology dan Society*. Dengan adanya kolaborasi berbagai aspek maka diharapkan kemajuan pertanian berbasis syariah bisa memberikan dampak yang baik di semua elemen yang saling berhubungan.

Melalui pengembangan SAMO di berbagai daerah diharapkan semakin memperkuat pemahaman terkait konsep dasar SAMO sebagai upaya penguatan pembangunan kawasan pertanian di Indonesia baik di daerah maupun skala nasional yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Referensi

- Budimanta, A., 2005. *Memberlanjutkan Pembangunan di Perkotaan melalui Pembangunan Berkelanjutan dalam Bunga Rampai Pembangunan Kota Indonesia dalam Abad 21*. Yogyakarta : Fakultas Arsitektur Universitas Gadjah Mada.
- Putera, Prakoso Bhairawa. (Juni 2009). *Destination Management Organization (DMO): Paradigma Baru Pengelolaan Pariwisata Daerah Berbasis Teknologi Informasi*. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SNATI 2009) ISSN:1907-5022
- Sukirno, Sadono. 2007. *Makro Ekonomi Modern; Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian baru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudaryanto, Tahlim dan Rusastra, I Wayan; 2006; *Kebijakan Strategis Usaha Pertanian Dalam Rangka Peningkatan Produksi Dan Pengentasan Kemiskinan, Jurnal Litbang Pertanian*; hal 115-122.
- Sudalmi, Endang Sri; 2010; *Pembangunan Pertanian Berkelanjutan, Jurnal Inovasi Pertanian*, Vol.9, No. 2; hal 15-27.

Andaruisworo, Sapta dan Solikin, Nur; 2011; *Potensi Ekonomi Agrokompleksdi Desa Papar Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Menuju Desa Mandiri*; Fakultas Peternakan, UNP Kediri; hal 60-64.

Serah, Thobias; 2014; *Pengaruh Karakteristik Inovasi, Sistem Sosial Dan Saluran Komunikasi Terhadap Adopsi Inovasi Teknologi Pertanian*. S2 thesis, UAJY.